

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ternak di Indonesia banyak yang terserang scabies seperti kelinci, kambing, domba, sapi, dan hewan pet animal yaitu kucing dan anjing (Wardah, 2006). Kambing adalah salah satu hewan peliharaan yang sering terkena skabies. Skabies adalah penyakit kulit yang sering dijumpai pada ternak di Indonesia dan cenderung sulit disembuhkan. Penyakit ini disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* yang ditandai dengan gejala klinis gatal pada kulit. Parasit *S.scabiei* adalah ektoparasit yang menyerang hewan terutama pada bagian kulit yang dapat menurunkan produksi daging, kualitas kulit, dan mengganggu kesehatan masyarakat. Semua hewan ternak dapat terserang penyakit ini pada seluruh tubuh, namun predileksi serangan skabies pada tiap-tiap hewan berbeda-beda, pada kerbau di punggung, paha, leher, muka, daun telinga. Pada kelinci disekitar mata, hidung, jari kaki kemudian meluas ke seluruh tubuh. Penyakit ini lebih banyak dijumpai pada kambing dibandingkan pada domba (Iskandar, 2009, Marunung *et al.*, 2010).

Siklus hidup tungau berlangsung pada tubuh inang, terdiri atas beberapa tahapan yaitu telur, larva, deutonimfa dan bentuk dewasa jantan atau betina. Tungau jantan bertemu dengan tungau betina pada permukaan yang normal dari epidermis kulit (Williams *et al.*, 1985). Siklus hidup *Sarcoptes* dimulai dari tungau betina dewasa, setelah dibuahi maka *sarcoptes* akan mulai membuat lubang atau terowongan di bawah permukaan kulit untuk meletakkan telurnya, sekaligus juga membuang kotorannya di terowongan tersebut. Panjang terowongan bisa mencapai 3 cm dan terbatas dalam lapisan epidermis kulit. 4-5 hari kemudian mulai bertelur dan meletakkan 3-5 butir telur per hari dalam terowongan

tersebut sampai jumlahnya mencapai 40-50 telur. Tungau betina ini dapat mengeluarkan telur sebanyak 90 butir sepanjang siklus hidupnya. Setelah meletakkan telur-telurnya, tungau betina akan mati. Umur tungau betina hanya mencapai tidak lebih dari 3-4 minggu. Sedangkan tungau jantan mati setelah kopulasi (Oktora, 2009).

Penyakit scabies ini juga mudah menular dari manusia ke manusia, dari hewan ke manusia dan sebaliknya. Scabies mudah menyebar baik secara langsung melalui sentuhan langsung dengan penderita maupun secara tak langsung melalui baju, seprei, handuk, bantal, air yang masih terdapat kutu *Sarcoptes*-nya. Penyakit ini adalah salah satu penyakit menular yang sering ditemukan. Ditandai adanya radang pada kulit dengan disertai keropeng dan juga rontoknya bulu pada daerah yang terserang penyakit. Scabies menyebar dengan mudah melalui kontak langsung, dan berbagai media penularan yang ada di kandang. Penyakit scabies dapat menimbulkan kerugian yang besar akibat penurunan berat badan, penurunan produksi daging, kualitas kulit dan gangguan kesehatan masyarakat dan penurunan harga jual kambing sampai 1/3 harga normal. Sapi scabies yang tidak diobati bisa mengalami kematian dalam tiga bulan. Selain kerugian ekonomis tersebut, penyakit ini juga sangat merugikan karena bersifat zoonosis yaitu penyakit ternak yang mampu menyerang manusia.

Skabies merupakan penyakit penting yang dapat menyerang pada manusia dan hewan, lebih dari 300 juta orang dapat terinfeksi pertahunnya (Lastuti, 2008). Masalah skabies masih banyak ditemukan diseluruh dunia, terutama dinegara berkembang yaitu Indonesia. Menurut laporan Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Probolinggo kasus skabies di Probolinggo mencapai 66 kasus dari bulan Januari 2022 sampai Desember 2022. Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten

Probolinggo menjelaskan bahwa populasi ternak sapi potong di kabupaten Probolinggo pada tahun 2023 telah mencapai 9489 ekor. Kecamatan Leces terdiri dari 10 desa dan memiliki rata-rata suhu udara 21 derajat dan memiliki rata-rata curah hujan 17 hari perbulan (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, 2022).

Kandang kambing yang digunakan para peternak di kecamatan Leces kabupaten Probolinggo um

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Tugas Akhir ini yaitu :

1. Berapa jumlah kasus scabies pada sapi potong di kecamatan Leces kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana pengobatan dan pencegahan penyebaran *scabies* pada sapi potong kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana kejadian penyebaran *scabies* pada sapi potong di kecamatan Leces kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mengetahui dan memahami cara pengobatan dan pencegahan penyebaran *scabies* pada ternak di kecamatan Leces kabupaten Probolinggo

D. Manfaat

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kejadian penyebaran scabies pada sapi potong di kecamatan Leces kabupaten Probolinggo.

Sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan peternakan, serta bagi masyarakat dan peternak dalam upaya peningkatan dan pengembangan produktivitas hewan ternaknya.